

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Umar (2008:5), "Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antara variabel yang terkait dalam kajian tersebut". Dalam sebuah penelitian, perlu ditetapkan metode penelitian yang tepat sehingga dapat dilakukan penyusunan kerangka kerjanya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2011:147), metode deskriptif adalah "metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya". Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sampel.

Sedangkan metode verifikatif menurut Hasan (2009:22) adalah "penelitian dengan tujuan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada sebelumnya". Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel karakteristik perusahaan yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur *listing*, struktur kepemilikan, dan komisaris independen terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu tahun (*cross sectional*). *Cross Section* adalah jenis data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel (Widarjono, 2007:10). *Cross section* dipilih dengan

pertimbangan untuk melihat fenomena pengungkapan modal intelektual pada tahun tersebut.

Adapun tahun yang dipilih adalah 2012, karena melihat ketersediaan data terkini yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu menurut *World Competitiveness Yearbook 2012* peringkat daya saing Indonesia pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dari peringkat ke-37 menjadi ke-42. Hal ini adalah indikasi adanya penurunan juga dalam pengungkapan modal intelektual pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sehingga pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya tepat untuk dilakukan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran prosedur yang dibutuhkan untuk menggolongkan unit-unit analisis variabel berdasarkan kategori-kategori tertentu. Di dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang digunakan, di antaranya lima variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain:

- a. Ukuran perusahaan (X_1)

Variabel ini berkenaan dengan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari nilai total set perusahaan.

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

c. *Leverage* (X_3)

Leverage merupakan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dari kreditor. Variabel ini diukur dengan rasio total utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang juga disebut rasio *leverage*.

d. Umur *listing* (X_4)

Umur *listing* di bursa efek dihitung sejak tanggal perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tanggal 31 Desember 2012. Informasi mengenai tanggal *listing* di BEI ini dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id.

e. Struktur Kepemilikan (X_5)

Struktur kepemilikan modal atau *Ownership structure* mencerminkan proporsi kepemilikan perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung persentase kepemilikan publik terhadap jumlah seluruh total saham yang beredar di akhir tahun.

f. Komisaris independen atau *Independent Commissioner* (X_6)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen terhadap total komisaris dalam dewan direksi.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Oleh karena sifatnya yang dipengaruhi oleh variabel independen, maka variabel ini sering juga disebut variabel terpengaruh atau terikat (Narbuko dan Achmadi, 1997:119).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan modal intelektual yaitu seberapa luas cakupan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunannya. Pengukuran terhadap variabel ini akan menghasilkan nilai dalam bentuk persentase yang disebut skor pengungkapan dengan rentang 0%-100%. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dipaparkan dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Karakteristik Perusahaan (X)	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Total Aset Dihitung dengan rumus: Total Aset = Total Aset Lancar + Total Aset Tetap + Aset Lain-lain	Rasio
	Profitabilitas (X ₂)	Return On Asset (ROA) Dihitung dengan rumus: $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
	Leverage (X ₃)	Debt to Equity Ratio Dihitung dengan rumus: $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
	Umur Listing (X ₄)	Lama terdaftar Dihitung dengan rumus: Lama terdaftar = Tahun 2012 – Tahun terdaftar (IPO)	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	Struktur Kepemilikan (X ₅)	<p><i>Ownership Diffusion</i> (OD)</p> <p>Dihitung dengan rumus:</p> $OD = \frac{\text{Total Kepemilikan Publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
	Komisaris Independen (X ₆)	<p><i>Independent Commisioner</i> (IND)</p> <p>Dihitung dengan rumus:</p> $IND = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}}$	Rasio
Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual (Y)		<p><i>Employee</i> (27 item); <i>Customers</i> (14 item); <i>Information Technology</i> (5 item); <i>Processes</i> (8 item); <i>Research & Development</i> (9 item); <i>Strategic Statement</i> (15 item)</p> <p>Dihitung dengan rumus:</p> $Score = \left(\sum_{i=1}^m \frac{d_i}{M} \right) \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:151).

Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Indeks LQ45 pada periode tahun 2012.

Alasan penelitian dilakukan pada populasi ini adalah karena pengungkapan modal intelektual berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan yang baik (*Good*

Corporate Governance). Indeks LQ45 merupakan kelompok perusahaan anggota bursa yang sahamnya paling likuid dan kapitalisasi sahamnya terbesar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang memiliki prestasi demikian dianggap memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga populasi ini relevan dengan penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Hadi (dalam Narbuko dan Achmadi, 1997:107), “Sampel atau contoh (monster) adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”. Sampel dikatakan baik apabila dapat merepresentasikan keadaan populasi secara maksimal (Narbuko dan Achmadi, 1997:107).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Narbuko dan Achmadi (1997:116), “teknik *purposive sampling* didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau kriteria yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya”. Oleh karena itu kriteria yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Kriteria spesifik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan atau emiten yang terdaftar di Indeks LQ45 pada periode Agustus 2012 sampai dengan Januari 2013.

- b. Perusahaan atau emiten yang telah terdaftar di BEI minimal selama 2 tahun berturut-turut sampai tanggal 31 Desember 2012.
- c. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan 2012.
- d. Perusahaan yang laporan keuangannya telah diaudit di akhir tahun 2012.

Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 30 (tiga puluh) perusahaan dari populasi yang ada. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel LQ45 Tahun 2012

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09/12/1997
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16/07/1998
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	03/10/1994
4	ASII	Astra International Tbk.	04/04/1990
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	03/05/2000
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10/11/2003
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
9	BHIT	Bhakti Investama Tbk.	24/11/1997
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	08/07/2010
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18/03/1991
13	EXCL	XL Axiata Tbk.	29/09/2005
14	HRUM	Harum Energy Tbk.	06/10/2010
15	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16/05/1990
16	INDY	Indika Energy Tbk.	11/06/2008
17	INTA	Intraco Penta Tbk.	23/08/1993
18	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	05/12/1989
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18/12/2007
20	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12/11/2007
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30/07/1991
22	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05/07/1996
23	MNCN	Media Nusantara Citra	22/06/2007

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	15/12/2003
25	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	23/12/2002
26	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	08/07/1991
27	TINS	Timah (Persero) Tbk.	19/10/1995
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14/11/1995
29	UNTR	United Tractors Tbk	19/09/1989
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11/01/1982

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yakni mengambil data dari dokumen-dokumen. Jenis data semacam itu termasuk jenis data sekunder yang berupa laporan tahunan emiten yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2012 – Januari 2013. Laporan-laporan tahunan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau situs resmi masing-masing perusahaan terdaftar. Sementara itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *content analysis*.

Definisi *content analysis* yaitu metode pengumpulan data penelitian melalui teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu teks, kandungan (*content*) dari sepenggal tulisan, atau dokumen, kemudian digolongkan ke dalam berbagai kategori atau kelompok bergantung pada kriteria yang telah ditetapkan (Weber, dalam Purnomosidhi, 2006: 12)

Metode pengukuran tingkat pengungkapan modal intelektual dengan metode ini banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya seperti Sawarjuwono dan Kadir (2003), Istanti (2009), Guhtrie et al (2006), Purnomosidhi (2006), Ulum

(2007), Zuliyati (2011), dan Taliyang dan Jusop (2011). Menurut Purnomosidhi (2006: 6), “Keluasan pelaporan modal intelektual paling baik diukur dengan menggunakan *content analysis*”.

Penggunaan *content analysis* terhadap modal intelektual dilakukan dengan cara menganalisis laporan tahunan setiap perusahaan, kemudian memberikan kode pada setiap item yang termasuk indikator komponen modal intelektual. Kode yang digunakan adalah nilai 1 (satu) untuk item yang diungkapkan dan nilai 0 (nol) untuk item yang tidak diungkapkan.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisis data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan alat ukur yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Alasan penggunaan analisis ini merujuk pada tujuan penelitian ingin melihat pengaruh dan hubungan sebab akibat dari variabel bebas (karakteristik perusahaan) terhadap variabel terikat (tingkat pengungkapan modal intelektual), dan analisis regresi adalah teknik yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Adapun pengolahan data variabel dependen dalam hal ini tingkat pengungkapan modal intelektual dilakukan dengan menjumlahkan item yang diungkapkan oleh perusahaan berdasarkan hasil *content analysis* kemudian dimasukkan ke dalam rumusan sebagai berikut:

$$Score = \left(\sum_{i=1}^m \frac{d_i}{M} \right) \times 100\%$$

di mana,

$Score$ = Nilai indeks pengungkapan modal intelektual

d_i = 1 jika suatu indikator diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu indikator tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = Total jumlah item yang diukur

(Bukh et al, 2005: 721-722)

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis data dan membuat kesimpulan yang berbentuk umum. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Mentransformasikan data tiap variabel ke dalam format tabel numerik sehingga mudah untuk diinterpretasikan.
- 2) Menentukan ukuran statistik deskriptif yang digunakan. Dalam penelitian ini ukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan *range*.
 - a) Nilai rata-rata adalah jumlah nilai dari semua data dibagi dengan banyaknya data.
 - b) Nilai maksimum adalah nilai terbesar dari suatu data.
 - c) Nilai minimum adalah nilai terkecil dari suatu data.
 - d) *Range* atau jarak adalah perbedaan antara nilai terbesar dan nilai terkecil dari suatu kelompok baik data populasi atau sampel.

- 3) Menginterpretasikannya sehingga diperoleh gambaran mengenai karakteristik perusahaan dan pengungkapan modal intelektual.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan adanya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan **Uji Jarque Berra (JB)**. Uji normalitas Jarque-Berra adalah uji normalitas pada sebuah *asymptotic* atau sampel yang besar. Uji ini didasarkan pada data sebuah regresi.

Berikut langkah uji normalitas Jarque-Berra.

- Hipotesis:

H_0 : data terdistribusi normal

H_1 : data tidak terdistribusi normal

- Kriteria:

Jika nilai probabilitas Jarque-Berra $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika nilai probabilitas Jarque-Berra $> \alpha$, maka H_0 tidak ditolak

(Gujarati, 2003:148)

2) Uji Linearitas

Agar dapat menghasilkan estimasi parameter yang valid, maka di dalam analisis regresi juga harus dipenuhi asumsi parameter yang linear tetapi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak memiliki hubungan yang linear. Untuk menguji apakah suatu model memiliki hubungan antar variabel

independen dan dependen yang linear atau tidak maka digunakan diagram *scatter plot* dengan dibantu oleh *software Eviews ver 6.0 for windows*.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing - masing variabel independen dalam model regresi (Gujarati, 2003:367). Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel.

Indikasi terdapat masalah multikolinearitas dapat dilihat dari kasus-kasus sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang tinggi (mendekati 1), namun nilai *standard error* dan tingkat signifikansi masing - masing variabel sangat rendah.
- b) Perubahan kecil sekalipun pada data akan menyebabkan perubahan signifikan pada variabel yang diamati.
- c) Nilai koefisien variabel tidak sesuai dengan hipotesis, misalnya variabel yang seharusnya memiliki pengaruh positif (nilai koefisien positif), ditunjukkan dengan nilai negatif.

Gangguan multikolinearitas pada model regresi berganda dapat dideteksi dengan model korelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Oleh karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross sectional* maka kemungkinan besar masalah heteroskedastisitas muncul.

Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari *error terms* tidak konstan dilambangkan dengan menggunakan lambang: $E(u_i^2) = \sigma_i^2$

Konsekuensi daripada adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan adalah bahwa penaksiran tidak lagi efisien karena mempunyai varians yang tidak lagi minimum (Gujarati, 2003:419).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Berikut ini model analisis regresi berganda:

$$\hat{Y}_i = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

\hat{Y}_i = Nilai Y prediksi

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1, adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X_1 sebesar 1 unit dengan asumsi variabel X yang lain konstan.

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2, adalah perubahan pada Y untuk setiap perubahan X_2 sebesar 1 unit dengan asumsi variabel X yang lain konstan.

e = Kesalahan prediksi (*error*)

(Atmaja, 2009:219)

Adapun rumus perhitungan regresi berganda adalah sebagai berikut:

ΣY_i	$= a_1 n + a_2 \Sigma X_{2i} + a_3 \Sigma X_{3i}$
$\Sigma Y_i X_{2i}$	$= a_1 \Sigma X_{2i} + a_2 \Sigma X_{2i}^2 + a_3 \Sigma X_{2i} X_{3i}$
$\Sigma Y_i X_{3i}$	$= a_1 \Sigma X_{3i} + a_2 \Sigma X_{2i} X_{3i} + a_3 \Sigma X_{3i}^2$

(Setiawan, 2006:1-2)

Rumus tersebut akan memberikan persamaan regresi dengan jumlah kuadrat deviasi terkecil (*minimum sum of squared deviations*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan enam variabel independen, sehingga secara matematis model persamaannya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y}_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i} + u_i$$

Dimana:

- \hat{Y} : Tingkat pengungkapan modal intelektual (*Index*)
- X_1 : Ukuran perusahaan (*Log of Total Asset*)
- X_2 : Profitabilitas (*Return on Assets*)
- X_3 : *Leverage (Debt to Equity Ratio)*
- X_4 : Umur *Listing* di BEI (*year*)
- X_5 : Struktur Kepemilikan (*Ownership Diffusion*)
- X_6 : Komisararis Independen (*Independent Commissioner*)
- β : Koefisien parameter
- u : *Error term*
- i : Observasi pada periode penelitian

Sumber : Gujarati (2009:49)

3.5.4 Pengujian Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki tingkat keberartian terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Eviews ver 6.0 for windows*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: \beta_1 = \dots = \beta_6$, regresi tidak berarti.

H_1 : Tidak semua $\beta_i = 0$, regresi berarti.

Hasil pengujian akan menghasilkan dua kesimpulan, yaitu:

- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, sehingga variabel independen memiliki tingkat keberartian terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima, sehingga variabel independen tidak memiliki tingkat keberartian terhadap variabel dependen.

3.5.5 Pengujian Keberartian Koefisien Arah Regresi (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Setiawan, 2006:4). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Eviews ver 6.0 for windows*.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian satu pihak (*one tail*) dalam tingkat signifikansi, α , dan derajat kebebasan (*degree of freedom*).

Derajat kebebasan dihitung dengan rumus berikut:

$$dk = n - k$$

Keterangan:

dk = derajat kebebasan (*degree of freedom*)

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter termasuk konstanta

Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

t = Uji t hitung

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi regresi

Sudjana (2003:111)

Hipotesis yang digunakan adalah:

1) Ukuran Perusahaan

$H_{0_1} : \beta_1 = 0$, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

$H_{1_1} : \beta_1 > 0$, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

2) Profitabilitas

$H_{0_2} : \beta_2 = 0$, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

$H_{1_2} : \beta_2 > 0$, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

3) *Leverage*

$H_{0_3} : \beta_3 = 0$, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

$H_{1_3} : \beta_3 > 0$, variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

4) *Umur Listing*

$H_{0_4} : \beta_4 = 0$, variabel umur *listing* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

$H_{1_4} : \beta_4 > 0$, variabel umur *listing* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual.

5) *Struktur Kepemilikan*

$H_{0_5} : \beta_5 = 0$, variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

$H_{1_5} : \beta_5 > 0$, variabel struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

6) *Komisaris Independen*

$H_{0_6} : \beta_6 = 0$, variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

$H_{1_6} : \beta_6 > 0$, variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

Hasil pengujian akan menghasilkan dua kesimpulan menurut hipotesis di atas, yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual

